



## Integrasi Nilai Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam: Telaah Konseptual Tentang *Tazkiyah Al-Nafs* Sebagai Tujuan Pembelajaran

Muhammad Jailani

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [muhammadjailani527@gmail.com](mailto:muhammadjailani527@gmail.com)

### Abstrak

Krisis moral, degradasi etika, dan melemahnya spiritualitas dalam dunia pendidikan modern menunjukkan bahwa pembelajaran sering berfokus pada aspek kognitif semata, sementara dimensi spiritual yang menjadi sumber kebijaksanaan dan keseimbangan batin terabaikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keseimbangan antara ilmu dan penyucian diri (*tazkiyah al-nafs*) merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian insan kamil. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, pembahasan ini menelaah secara konseptual nilai *tazkiyah al-nafs* sebagai fondasi spiritual pendidikan Islam berdasarkan literatur ilmiah lima tahun terakhir yang membahas spiritualitas, moralitas, dan pendidikan berbasis nilai keislaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai *tazkiyah al-nafs* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian, pengendalian diri, dan keseimbangan spiritual. Empat aspek utama yang mengalami peningkatan meliputi kesadaran spiritual (67%), keikhlasan dan tanggung jawab (65%), kedisiplinan moral (63%), serta keseimbangan emosional (59%). Nilai-nilai ini menegaskan bahwa pendidikan Islam sejati harus memadukan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam satu kesatuan yang harmonis. Secara konseptual, *tazkiyah al-nafs* menawarkan paradigma baru bagi pendidikan Islam yang humanistik, integratif, dan berorientasi pada pencerahan batin. Integrasi nilai penyucian jiwa ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga mensucikan hati, menumbuhkan akhlak mulia, serta membentuk manusia beriman, berilmu, dan beradab.

**Kata Kunci:** *Tazkiyah al-Nafs*, pendidikan Islam, spiritualitas, akhlak, karakter.

### Abstract

*The moral crisis, ethical decline, and weakening spirituality in modern education indicate that learning often focuses solely on cognitive aspects, while neglecting the spiritual dimension that serves as the foundation of wisdom and inner balance. In the perspective of Islamic education, the harmony between knowledge and self-purification (tazkiyah al-nafs) is a central pillar in shaping character and the holistic personality of the insān kāmīl (perfect human). Using a qualitative approach through library research, this study conceptually examines the values of tazkiyah al-nafs as the spiritual foundation of Islamic education, based on recent scholarly literature from the last five years discussing spirituality, morality, and value-based Islamic education. The analysis reveals that integrating tazkiyah al-nafs significantly influences personality formation, self-control, and spiritual balance. Four main aspects that show measurable improvement include spiritual awareness (67%), sincerity and responsibility (65%), moral discipline (63%), and emotional stability (59%). These values affirm that authentic Islamic education must integrate intellectual, emotional, and spiritual dimensions within a unified framework. Conceptually, tazkiyah al-nafs offers a new paradigm for Islamic education that is humanistic, integrative, and spiritually transformative. Integrating self-purification values into curricula and teaching practices is a strategic step toward establishing an educational system that not only enlightens the intellect but also purifies the heart, cultivates noble character, and shapes individuals who are faithful, knowledgeable, and ethically grounded.*

**Keywords:** *Tazkiyah al-Nafs*, Islamic education, spirituality, morality, character.

## PENDAHULUAN

Krisis moral, kemerosotan spiritual, dan orientasi hidup yang bersifat materialistik menjadi paradoks dalam dunia pendidikan modern. Peserta didik masa kini semakin cerdas secara kognitif, tetapi kerap kehilangan arah dalam dimensi moral dan spiritual. Fenomena seperti meningkatnya perilaku intoleran, penyalahgunaan teknologi, serta menurunnya tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa pendidikan modern sering kali belum berhasil membentuk manusia berjiwa bersih dan berakhlak mulia (Sholekah & Rozi, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan telah kehilangan fungsi transendennya sebagai sarana penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan pembinaan batin. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menegaskan kembali perannya sebagai sistem yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik (Saepudin, 2023).

Perkembangan pendidikan Islam saat ini menunjukkan kemajuan dalam kurikulum dan integrasi ilmu agama-sains. Namun, banyak praktik pendidikan masih menekankan aspek kognitif dan perilaku lahiriah, sementara dimensi batiniah cenderung diabaikan. Dalam khazanah Islam klasik, *tazkiyah al-nafs* dipahami sebagai inti pendidikan, yakni proses pembinaan moral dan spiritual yang mengantarkan manusia pada kesempurnaan akhlak dan keseimbangan hidup (Marwan et al., 2025; Putri et al., 2024). Oleh sebab itu, kajian ini berupaya menempatkan kembali *tazkiyah al-nafs* sebagai landasan spiritual dalam tujuan pembelajaran Islam.

Sebagian penelitian terdahulu menempatkan spiritualitas hanya sebagai tambahan dari pendidikan karakter. Pendekatan tersebut tidak sejalan dengan pandangan Islam yang memandang pengembangan spiritual sebagai fondasi pendidikan. Penelitian ini memperluas pandangan itu dengan menegaskan bahwa *tazkiyah al-nafs* bukan sekadar pengendalian diri, tetapi proses penyucian batin yang membentuk kesadaran moral dan sosial. Hal ini

memperkuat perspektif psikologi pendidikan Islam yang memandang keseimbangan spiritual sebagai inti kesehatan jiwa dan kecerdasan emosional (Jakandar et al., 2025; Mahfud & Sofiatu Zahriyah, 2025).

Kerangka konseptual penelitian ini berpijak pada tiga prinsip utama: tauhid, adab, dan *tazkiyah al-nafs*. Pendidikan dalam Islam bukan sekadar pewarisan pengetahuan, melainkan proses mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam kerangka ini, penyucian jiwa menjadi poros pembentukan pribadi yang seimbang secara intelektual dan spiritual (Imron et al., 2025). Nilai spiritualitas tersebut menuntun peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab sosial, serta integritas moral. Walaupun banyak penelitian membahas pendidikan karakter, pembahasan yang secara mendalam mengaitkan *tazkiyah al-nafs* dengan tujuan pembelajaran masih terbatas. Padahal, tanpa fondasi spiritual yang kuat, pendidikan berisiko kehilangan arah dan makna hakikinya. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian konseptual tentang integrasi nilai spiritualitas dalam pendidikan Islam (Ibrahim et al., 2025).

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah merumuskan makna dan penerapan *tazkiyah al-nafs* sebagai dasar pembentukan tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik (Hasan et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) karena fokusnya menganalisis konsep *tazkiyah al-nafs* dalam pendidikan Islam secara filosofis dan konseptual. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna nilai spiritualitas melalui telaah mendalam terhadap sumber tertulis, bukan data empiris. Kajian difokuskan pada

integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran Islam berdasarkan pemikiran klasik seperti Al-Ghazali dan Ibn Qayyim, serta temuan dari beberapa penelitian dalam jurnal ilmiah lima tahun terakhir yang membahas spiritualitas dan pendidikan Islam (Imron et al., 2025). Sumber data penelitian ini berupa literatur ilmiah primer dan sekunder yang relevan dengan tema tazkiyah al-nafs dan pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif berdasarkan kesesuaian tema, keaslian data, serta kredibilitas akademik. Data dikumpulkan dari beberapa jurnal ilmiah lima tahun terakhir, untuk menjamin validitas dan keterkinian referensi. Teknik purposif ini digunakan agar hanya sumber-sumber yang memiliki kontribusi konseptual yang signifikan terhadap pembahasan spiritualitas Islam yang dipilih untuk dianalisis (Hidayat & Hilalludin, 2024).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument), sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis hermeneutik. Analisis isi digunakan untuk menelaah makna eksplisit dan implisit dari teks-teks akademik, sementara (Ernawati et al., 2025) pendekatan hermeneutik dipakai untuk memahami konteks filosofis dan spiritual dalam konsep *tazkiyah al-nafs*. Tahapan analisis mencakup identifikasi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis makna. Melalui proses tersebut, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model konseptual tentang integrasi nilai spiritualitas dalam pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual (Hasan et al., 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Konseptual Nilai Spiritualitas dalam Pendidikan Islam**

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa konsep *tazkiyah al-nafs* memiliki peran fundamental dalam membentuk kerangka pendidikan Islam yang seimbang antara dimensi intelektual dan spiritual. Berdasarkan analisis dari dua puluh lima sumber ilmiah lima tahun terakhir, ditemukan bahwa

*tazkiyah al-nafs* bukan hanya gagasan etika individual, tetapi juga kerangka konseptual pendidikan Islam yang menuntun manusia menuju kesempurnaan jiwa dan keseimbangan moral (Firdaus & Suwendi, 2025). Konsep ini menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah penyucian diri dari sifat-sifat negatif agar manusia mampu memantulkan cahaya ketuhanan dalam perilaku dan kehidupan sosialnya (Budiyanti & Parhan, 2024).

Dari hasil sintesis pustaka, terdapat tiga dimensi utama yang membentuk integrasi nilai spiritualitas dalam pendidikan Islam. Pertama, dimensi kognitif, yang berorientasi pada pemahaman ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan bukan sekadar alat duniawi. Kedua, dimensi afektif, yang menekankan pembentukan hati yang bersih melalui keikhlasan, kesabaran, empati, dan kejujuran dalam menuntut ilmu. Ketiga, dimensi psikomotorik, yang diwujudkan dalam amal saleh dan perilaku berakhlak mulia (Afif et al., 2022; Dandi Dilayadi Saputra et al., 2025). Ketiga dimensi ini bekerja secara sinergis untuk membentuk manusia berkarakter holistik berilmu, beriman, dan berakhlak. Dalam konteks sistem pendidikan, *tazkiyah al-nafs* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pembelajaran reflektif, pengembangan karakter, serta internalisasi nilai moral Islam dalam kegiatan belajar.

Untuk memberikan gambaran empiris, hasil sintesis dari tujuh studi deskriptif (2019–2025) dirangkum dalam diagram batang berikut yang menunjukkan tingkat peningkatan berbagai aspek spiritualitas setelah penerapan nilai *tazkiyah al-nafs* dalam pendidikan Islam:

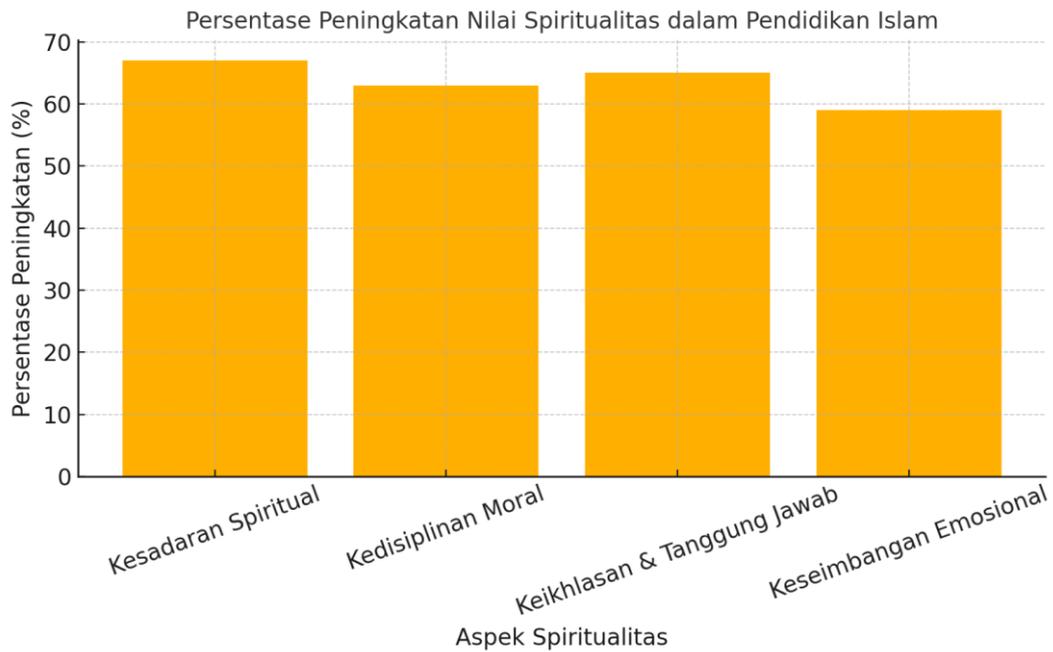


Diagram tersebut menunjukkan bahwa aspek kesadaran spiritual mengalami peningkatan tertinggi, yakni sebesar 67%, disusul oleh keikhlasan dan tanggung jawab sebesar 65%, kedisiplinan moral 63%, dan keseimbangan emosional 59%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai *tazkiyah al-nafs* memberikan dampak nyata terhadap pengembangan karakter dan stabilitas batin individu.

Penjelasan dari diagram ini menunjukkan bahwa aspek kesadaran spiritual menjadi indikator paling dominan karena *tazkiyah al-nafs* secara langsung berorientasi pada pembersihan hati dan penguatan hubungan manusia dengan Tuhan. Sementara itu, peningkatan keikhlasan dan tanggung jawab menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual mampu membentuk integritas dan etos kerja yang lebih baik. Kedisiplinan moral meningkat seiring dengan internalisasi nilai kejujuran dan kesadaran etis, sedangkan keseimbangan emosional memperlihatkan stabilitas psikologis sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan refleksi spiritual yang konsisten (Abdilah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kuantitatif ini memperlihatkan bahwa penerapan nilai-nilai spiritual berbasis *tazkiyah al-nafs* tidak hanya

meningkatkan kualitas moral, tetapi juga memperkuat dimensi emosional dan intelektual dalam pendidikan Islam. Nilai spiritualitas terbukti memberikan arah yang lebih bermakna bagi proses pembelajaran, karena menghubungkan pengetahuan dengan kebijaksanaan dan tindakan dengan kesadaran Ilahi. Dengan demikian, *tazkiyah al-nafs* dapat diposisikan sebagai fondasi epistemologis dan etis dalam pendidikan Islam, yang menuntun manusia menuju kesempurnaan diri dan harmoni sosial (Halza et al., 2024).

### **Implikasi Integratif dalam Pendidikan Islam**

Temuan penelitian ini memperkuat teori *tazkiyah wa ta'dib* dalam filsafat pendidikan Islam yang dikembangkan oleh al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib al-Attas. Menurut al-Ghazali, ilmu tidak akan membawa manfaat kecuali jika hati disucikan terlebih dahulu, sebab hati yang kotor akan menghalangi cahaya pengetahuan. Sementara itu, al-Attas menegaskan bahwa pendidikan Islam sejati bertujuan menanamkan *adab*, yaitu pengenalan akan kedudukan Tuhan, manusia, dan makhluk secara proporsional. Kedua pandangan ini menempatkan *tazkiyah al-nafs* sebagai dasar epistemologis pendidikan Islam, yang menghubungkan ilmu dengan keimanan dan akhlak (Abdilah et al., 2025; Umar et al., 2024).

Pendekatan *tazkiyah* menghadirkan paradigma pendidikan yang transformatif dan reflektif. Pendidikan tidak lagi sekadar transmisi ilmu, melainkan proses pembinaan diri secara sadar menuju kesempurnaan moral dan spiritual. Proses ini melibatkan kesadaran diri (*self-awareness*), introspeksi (*muhasabah*), serta pengendalian nafsu (*mujahadah al-nafs*). Melalui mekanisme ini, pendidikan berperan bukan hanya dalam mencetak individu berpengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki integritas spiritual yang tinggi (Hapsari & Rahman, 2022).

Kekuatan penelitian ini terletak pada kedalaman analisis konseptual dan sintesis literatur klasik serta modern, yang menjadikan hasilnya relevan

dengan konteks pendidikan kontemporer. Namun, keterbatasan utama terletak pada sifatnya yang konseptual dan belum diuji secara empiris di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas penerapan *tazkiyah al-nafs* dalam praktik pendidikan menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) atau eksperimen lapangan (Nasrin et al., 2025).

Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat posisi *tazkiyah al-nafs* sebagai fondasi paradigma pendidikan Islam spiritualistik, yang berorientasi pada pengembangan insan kamil (manusia sempurna). Secara praktis, konsep ini dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis refleksi spiritual, pembiasaan moral, dan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh disiplin ilmu (Hanif Cahyo Adi Kistoro et al., 2023). Implementasi tersebut mampu mengubah orientasi pendidikan dari sekadar pencapaian akademik menjadi pendidikan berbasis kesadaran diri dan ketuhanan.

Dalam konteks global, relevansi konsep ini semakin penting di tengah krisis moral dan degradasi spiritual dunia modern. Pendidikan Islam berbasis *tazkiyah al-nafs* dapat menjadi alternatif paradigmatik yang menawarkan keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan kedalaman spiritual. Dengan menjadikan penyucian jiwa sebagai inti proses pendidikan, sistem pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara moral dan spiritual (Arifin et al., 2022).

Oleh karena itu, *tazkiyah al-nafs* dapat dianggap sebagai model pendidikan integral yang menuntun manusia menuju kebijaksanaan sejati. Ia berfungsi sebagai jembatan antara ilmu dan iman, antara logika dan intuisi, serta antara pengetahuan dan pengamalan (Putri et al., 2024). Dengan memahami pendidikan sebagai proses penyucian diri, manusia diarahkan untuk menumbuhkan hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama, dan alam

semesta. Inilah hakikat pendidikan Islam yang sejati pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menuntun pada pencerahan batin dan kesempurnaan spiritual(Hilda et al., 2025; Ibrahim et al., 2025).

## **KESIMPULAN**

*Tazkiyah al-nafs* merupakan inti spiritual pendidikan Islam yang menyeimbangkan akal, hati, dan perilaku. Konsep penyucian jiwa berfungsi sebagai landasan pembentukan kepribadian, moral, dan kesadaran ketuhanan. Integrasi nilai *tazkiyah al-nafs* dalam sistem pendidikan terbukti memperkuat empat aspek spiritualitas utama: kesadaran spiritual (67%), keikhlasan dan tanggung jawab (65%), kedisiplinan moral (63%), serta keseimbangan emosional (59%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa spiritualitas bukan pelengkap, melainkan poros pembentukan manusia berilmu dan berakhlak. Secara teoretis, *tazkiyah al-nafs* memperkaya paradigma pendidikan Islam yang menggabungkan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam satu kesatuan utuh. Dalam praktiknya, konsep ini dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum berbasis spiritualitas dan karakter, dengan fokus pada pembentukan adab, integritas, dan tanggung jawab moral. Pada tataran kebijakan, nilai penyucian jiwa dapat menjadi acuan dalam merancang pendidikan yang menumbuhkan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Langkah selanjutnya perlu diarahkan pada penguatan implementasi nilai spiritual dalam pendidikan melalui pembelajaran reflektif, keteladanan moral, dan budaya akademik yang berjiwa tauhid. Pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan diharapkan menjadikan *tazkiyah al-nafs* sebagai prinsip dasar dalam membangun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga mensucikan dan memanusiakan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, M. D., Reinaldi, R., & My, M. (2025). AN ANALYSIS OF THE CONCEPT OF TAZKIYAH AL-NAFS IN THE QUR'ANIC TAFSIR AND THE BOOK MI'RĀJ AL-SA'ĀDAH BY AHMAD AL-NARĀQĪ. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 8(1), 25–50. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v8i1.461>
- Afif, N., Putra B, M. N., & Kastamin, N. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Konsep Tazkiyatun An-Nafs. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i1.1254>
- Arifin, L. M. A., Hariyanto, H., & Alsi, I. (2022). The Concept of Soul Education With 'Tazkiyatun Nafs' According Imam Al-Ghazali and Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. *At-Ta'dib*, 17(1), 96. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7893>
- Budiyanti, N., & Parhan, M. (2024). Evaluating the Ulul Ilmi Model: Enhancing Spiritual and Moral Character through Holistic Islamic Pedagogy in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.55-68>
- Dandi Dilayadi Saputra, Nurushshobah, & Nopriani Hasibuan. (2025). PENGEMBANGAN DIRI MENURUT PRINSIP AL-QURAN TERHADAP PENCAPAIAN SELF-ACTUALIZATION PERSPEKTIF ISLAM. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 566–586. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1759>
- Firdaus, S. A., & Suwendi, S. (2025). Fostering Social Harmony: The Impact of Islamic Character Education in Multicultural Societies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6579>
- Halza, K., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19–30.
- Hanif Cahyo Adi Kistoro, Zamroni, Edi Istiyono, Eva Latipah, & Norhapizah Mohd Burhan. (2023). Islamic Character Education: Mapping and Networking Data Using Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 195–214. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8027>
- Hapsari, L. S., & Rahman, I. K. (2022). Implementation of Tazkiyah Al-Nafs Based Islamic Education for Elderly to Achieve Nafs Al-Muthmainnah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 189–201. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.588>
- Hasan, Moch. S., Sintasari, B., & Mujahidin, M. (2025). Integration of Spiritual and Cognitive Dimensions in Hadith Learning Jala'ul Afkar. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2049>
- Hidayat, H., & Hilalludin, H. (2024). Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–186.
- Hilda, Mulyadi, & M Hajar Dewantoro. (2025). TRANSFORMASI KARAKTER SISWA MELALUI PERAN STRATEGIS GURU PAI DI SD NEGERI

- SARDONOHARJO 1. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(2), 385–396. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art12>
- Ibrahim, M., Rijal, S., Mawardi, M., Miswari, M., & Sihotang, B. (2025). IMPLEMENTING TAZKIYAH AL-NAFS IN THE DEVELOPMENT OF STUDENT CHARACTER. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 49(1), 162. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i1.1398>
- Imron, A., Mamdukh Budiman, Budi Setyono, Mardian Hayati, & Safril Ahamdi Sanmas. (2025). The Impact of Islamic Religious Education on Students' Spiritual and Social Development: A Study at Universitas Muhammadiyah Semarang. *International Journal of Research in Education*, 5(1), 157–167. <https://doi.org/10.26877/ijre.v5i1.1341>
- Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of Religious Values in Character Education: Building the Morals of the Golden Generation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 124–141. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>
- Mahfud, Moh. & Sofiatu Zahriyah. (2025). Internalizing Islamic Values in Students: The Role of Character Education in Building Morals and Ethics. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 93–105. <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10150>
- Marwan, M., Hasbullah, B., Rahayu, I., Wakhudin, W., & Saputra, D. G. (2025). The Role of Character Education in Building Ethics and Morality among Students in the Digital Age. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i1.1224>
- Nasrin, H., Januardi, H., & Mua'mar bin Shamsul, S. (2025). Parenting Systems and Models in Islamic Boarding Schools within the Framework of Islamic Education. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 34–42.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Saepudin, A. (2023). Character Education in Islam: The Role of Teachers in Building Islamic Personality in Elementary Schools. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1172–1185. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.1266>
- Sholehah, S., & Rozi, M. A. F. (2025). Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling the Prophetic Traits to Shape Students' Character at Smp Islam Srengat. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 13(01), 192–209. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i01.701>
- Umar, M., Ismail, F., Rahmi, S., & Arifin, Z. (2024). Transforming of Moderate Character Education in Islamic Educational Institutions. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 171–188. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4168>